

# Pemberdayaan Remaja Gen Z melalui Pelatihan Make Up dan Literasi Finansial di Pekanbaru

Siti Samsiah<sup>1</sup>, Dwi Widiarsih<sup>2</sup>, Dian Puji Puspita Sari<sup>3</sup>, Mentari Dwi Aristi<sup>\*4</sup>, Linda Hetri Suryanti<sup>5</sup>,  
Norra Isnania Rahayu<sup>6</sup>, Amin Yusi Nur Sa'idah<sup>7</sup>, Harkaneri<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>7</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>8</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

\*e-mail: [mentaridwi@umri.ac.id](mailto:mentaridwi@umri.ac.id)

## Abstract

Generation Z has strong potential for creative entrepreneurship but still faces challenges in financial literacy and management. This community service program aimed to improve adolescents' financial intelligence through make-up skills training as a creative business opportunity in Binawidya Village, Pekanbaru City, Riau. The program involved 15 young women aged 17–21 and was implemented through needs identification, basic financial literacy counseling, and practical make-up training. The results showed improved understanding of personal financial management, business capital planning, and simple social media-based marketing strategies. Participants were also able to practice make-up skills as a potential independent business. This program contributed to increasing self-confidence, entrepreneurial skills, and financial awareness, while encouraging adolescents to develop productive activities with economic value.

**Keywords:** Empowerment, Financial Literacy, Skills, Gen Z

## Abstrak

Generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kewirausahaan kreatif, namun masih menghadapi tantangan dalam literasi dan pengelolaan keuangan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan finansial remaja melalui pelatihan keterampilan make up sebagai peluang usaha kreatif di Kelurahan Binawidya, Kota Pekanbaru, Riau. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap identifikasi kebutuhan, penyuluhan literasi keuangan dasar, dan pelatihan praktik make up class. Peserta kegiatan berjumlah 15 remaja putri berusia antara 17–21 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan modal usaha, serta strategi pemasaran sederhana berbasis media sosial. Selain itu, peserta mampu mempraktikkan keterampilan make up sebagai potensi usaha mandiri. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, keterampilan wirausaha, serta kesadaran akan pentingnya literasi keuangan sejak dini. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan remaja berbasis keterampilan kreatif dan edukasi finansial di tingkat kelurahan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Finansial, Keterampilan, Gen Z

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi telah melahirkan generasi baru yang dikenal sebagai Generasi Z (Gen Z). Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang serba cepat, kreatif, dan berbasis media sosial. Namun, tantangan yang dihadapi juga semakin kompleks, terutama terkait kemandirian ekonomi dan literasi keuangan sejak usia remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis dan kecerdasan finansial, tetapi juga menanamkan jiwa kewirausahaan. Wirausahawan adalah seseorang yang mandiri yang mempunyai usaha sekecil apa pun atau mengembangkan ide, gagasan, atau produk yang bersifat inovatif untuk menghasilkan nilai yang lebih tinggi yang nantinya dapat digunakan oleh orang lain dan ditukar dengan nilai uang (Ariyanto et al., 2023).

Sejalan dengan pentingnya penanam jiwa kewirausahaan sejak dini, upaya tersebut perlu di dukung melalui pendekatan pendidikan non formal. Menurut (Permana & Muharawati, 2022), pendidikan non formal seperti kegiatan pelatihan dapat mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Keterampilan dari pelatihan merupakan salah satu modal penting

dalam membentuk kemandirian (Maharani et al., 2024). Keterampilan tidak hanya sebatas kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, manajemen waktu, komunikasi, serta pengelolaan keuangan sederhana.

Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau merupakan kota yang berkembang pesat, ditandai dengan pertumbuhan di sektor jasa maupun perdagangan (BPS, Februari 2026). Dinamika pertumbuhan kota ini membuka peluang ekonomi yang luas, termasuk di bidang jasa kecantikan. Salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan sumber daya manusia adalah Kelurahan Binawidya, yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Remaja putri di wilayah ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui program pemberdayaan berbasis keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Bagi remaja putri, salah satu keterampilan yang memiliki prospek ekonomi cukup menjanjikan adalah keterampilan *make-up* atau tata rias. Menurut (Hosnaini et al., 2024), sektor kecantikan khususnya tata rias, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai peluang usaha mandiri. Pelatihan keterampilan tata rias (*make-up skill*) menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang strategis bagi remaja putri. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi et al. (2024) yang menyatakan bahwa *make-up skill* juga dapat dijadikan modal masa depan untuk membantu memulai kembali perekonomian keluarga. Usaha jasa *make-up* memiliki potensi yang cukup besar karena modal awal relatif terjangkau, pasar luas, serta dapat dijalankan secara fleksibel dari rumah. Dengan strategi pemasaran digital yang tepat, remaja putri dapat memulai usaha skala kecil yang berpotensi berkembang menjadi sumber pendapatan mandiri. Bidang ini berkembang pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa rias untuk berbagai acara seperti wisuda, pernikahan, pesta, hingga konten media sosial.

Selain memberikan kemampuan teknis dalam teknik dasar rias wajah, pelatihan ini juga diarahkan pada pembentukan jiwa *netrepreneur* (*internet entrepreneur*), yaitu kemampuan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran jasa. Hal ini menjadi relevan karena Generasi Z yang akrab dengan platform digital memiliki keunggulan dalam membangun personal branding, membuat konten promosi, serta menjangkau konsumen secara lebih luas (Samsiah et al., 2025). Secara lebih komprehensif, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik *make up* secara profesional, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis remaja putri yang bernilai ekonomi, menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini, serta mengembangkan kecerdasan finansial melalui kemampuan pengelolaan keuangan sederhana (Samsiah et al., 2024). Keterampilan tersebut mencakup menghitung biaya jasa, menentukan harga, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menabung untuk pengembangan usaha. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu membuka wawasan peserta mengenai potensi usaha jasa *make up* sebagai peluang bisnis yang realistis dan berkelanjutan.

Dengan demikian, perlu dilakukan kegiatan pengabdian “Pemberdayaan Remaja Cerdas Finansial di Era Gen Z melalui Pelatihan Keterampilan Make Up di Kelurahan Binawidya, Kota Pekanbaru, Riau” yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian remaja putri melalui pengembangan keterampilan *make up* yang berorientasi pada peluang usaha di bidang kecantikan, sekaligus menanamkan kemampuan pengelolaan keuangan secara bijak dan produktif. Program ini juga diarahkan untuk membentuk remaja yang kreatif, berdaya saing, dan memiliki literasi finansial yang baik dalam memanfaatkan perkembangan teknologi digital serta media sosial sebagai sarana promosi usaha.

## 2. METODE

Pelatihan tata rias (*Make-Up Class*) dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2026 bertempat di Kantor Kelurahan Binawidya, Kota Pekanbaru. Jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 15 orang remaja, namun yang hadir dan mengikuti kegiatan secara penuh berjumlah 10 orang. Seleksi peserta dilakukan secara sederhana berdasarkan minat dan ketertarikan remaja terhadap bidang tata rias (*make-up*), dengan tujuan memastikan peserta memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan secara optimal. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan literasi

keuangan dasar remaja serta membekali mereka dengan keterampilan tata rias yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha mandiri di era Gen Z.

Metode pelatihan yang digunakan adalah metode pelatihan partisipatif, yaitu pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pelatihan berbasis pengalaman dan partisipatif mampu memantik transformasi psikososial dan ekonomi secara bersamaan (Rizaldi & Septiani, 2025). Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik, diskusi, dan simulasi sederhana terkait perencanaan usaha dan pengelolaan keuangan.

Adapun tahapan metode pelatihan meliputi:

1) Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Binawidya dan komunitas setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan serta minat remaja terhadap pelatihan keterampilan. Selain itu, dilakukan penentuan waktu, tempat, serta penyusunan teknis pelaksanaan kegiatan.

2) Tahap Perancangan dan Penyusunan Program Pelatihan

Tim menyusun materi pelatihan yang terintegrasi antara literasi keuangan dan keterampilan tata rias. Materi pelatihan meliputi:

- a. Pemahaman dasar tentang literasi keuangan (pengelolaan uang saku, menabung, dan perencanaan modal usaha sederhana)
- b. Pengenalan alat dan produk kosmetik yang aman dan sesuai kebutuhan;
- c. Teknik dasar merias wajah (make up natural/sehari-hari);
- d. Gambaran peluang usaha jasa make up dan strategi pemasaran sederhana melalui media sosial.

3) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara intensif dengan durasi 120 menit. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi literasi keuangan secara interaktif, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi teknik make up oleh instruktur. Instruktur yang terlibat merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau yang memiliki pengalaman dan keterampilan di bidang tata rias serta kewirausahaan kreatif. Selama sesi praktik, peserta melakukan praktik langsung secara berpasangan dengan pendampingan instruktur dan tim pengabdian. Diskusi dan tanya jawab berlangsung secara aktif untuk memperdalam pemahaman peserta, baik terkait teknik merias maupun simulasi perhitungan modal dan penentuan harga jasa secara sederhana.

4) Tahap Evaluasi dan Apresiasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi keterampilan praktik peserta serta pemahaman terhadap materi literasi keuangan yang telah disampaikan. Pada akhir kegiatan, diberikan apresiasi kepada peserta terbaik berdasarkan aspek kerapian hasil riasan, kreativitas, dan partisipasi aktif selama pelatihan. Seluruh peserta memperoleh sertifikat sebagai bukti telah mengikuti pelatihan dan memiliki kompetensi dasar dalam keterampilan *make-up* serta pemahaman literasi keuangan dasar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Remaja Cerdas Finansial di Era Gen Z melalui Pelatihan Keterampilan Make Up di Kelurahan Binawidya, Kota Pekanbaru-Riau” dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang sistematis, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan praktik, serta evaluasi kegiatan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan praktis dan pemahaman kewirausahaan peserta.

Program pengabdian ini diikuti oleh 10 orang remaja putri yang berdomisili di Kelurahan Binawidya, Kota Pekanbaru. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan, yang terlihat dari tingkat kehadiran yang konsisten serta partisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan, baik pada saat penyampaian materi maupun pada saat praktik keterampilan make-up. Kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak kelurahan yang diwakili oleh Ketua Lembaga

Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Binawidya. Sambutan ini sekaligus menjadi bentuk dukungan dari pemerintah setempat terhadap kegiatan pemberdayaan remaja melalui pengembangan keterampilan yang produktif.

Setelah kegiatan pembukaan, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda, khususnya dalam memanfaatkan keterampilan sebagai peluang usaha. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta bahwa keterampilan yang dimiliki tidak hanya dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai pengenalan produk kecantikan, meliputi jenis kosmetik, fungsi masing-masing produk, serta cara memilih produk yang aman dan sesuai dengan jenis kulit.



Gambar 2 Sambutan oleh Ketua LPM Kelurahan Binawidya



Gambar 1 Penyampaian Materi Literasi Keuangan kepada Peserta

Tahapan berikutnya merupakan kegiatan inti berupa praktik langsung keterampilan tata rias wajah yang dipandu oleh tim pengabdian. Pada tahap ini, peserta mempraktikkan teknik make-up dasar dengan arahan langsung oleh tim pengabdian sehingga peserta dapat memahami langkah-langkah yang benar dan tepat dalam proses merias wajah.



Gambar 3 Praktik Tata Rias oleh Peserta Pelatihan

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan dengan mengukur tingkat kepuasan serta pemahaman peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahap ini dilakukan dengan membagikan angket evaluasi kepada seluruh peserta melalui pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan dilaksanakan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner berisi pertanyaan terkait pemahaman peserta mengenai keterampilan dasar make-up, literasi

keuangan sederhana, serta pemanfaatan keterampilan make-up sebagai peluang usaha bagi remaja Gen Z.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta berada pada kategori cukup, dengan rata-rata skor sebesar 76,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai penggunaan make up serta pemahaman sederhana mengenai pengelolaan keuangan, namun masih terdapat beberapa konsep yang belum dipahami secara optimal, khususnya terkait pemanfaatan keterampilan make up sebagai peluang usaha dan pentingnya pengelolaan pendapatan secara disiplin.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang mencakup materi keterampilan dasar make-up, literasi keuangan, serta pengenalan peluang usaha jasa make up, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi yang disampaikan selama pelatihan dengan baik.

**Tabel 1 Ringkasan Hasil Evaluasi**

Indikator	Persentase
Rata-rata Pre-test	76,33%
Rata-rata Post-test	93,75%
Peningkatan	17,42%

Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 17,42%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta, baik terkait keterampilan make up maupun kesadaran mengenai pentingnya literasi keuangan. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan membantu peserta yang merupakan generasi Z (Gen Z) menyadari pentingnya perencanaan, pengelolaan pendapatan, serta pemanfaatan keterampilan sebagai aset ekonomi yang produktif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, masyarakat akan lebih berani untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada (Adrian et al., 2026). Hal ini juga sejalan dengan Aristi et al (2025) yang menjelaskan bahwa pemahaman yang baik tentang literasi keuangan memungkinkan Gen Z untuk membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi. Menggabungkan pemahaman keuangan yang baik dengan keterampilan make up yang diperoleh melalui praktik langsung mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas Gen Z untuk mencoba peluang usaha di bidang jasa kecantikan. Kedua hal tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan pada remaja, khususnya di era digital yang membuka peluang usaha berbasis media sosial dan platform daring. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya karakter remaja yang lebih mandiri, inovatif, dan memiliki orientasi usaha sejak dini.



*Gambar 4 Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Pelatihan*

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Make Up Class yang terintegrasi dengan edukasi literasi keuangan telah terlaksana dengan baik di Kelurahan Binawidya, Kota Pekanbaru. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan remaja Gen Z dalam meningkatkan kecerdasan finansial sekaligus mengembangkan keterampilan kreatif yang bernilai ekonomis. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan modal usaha sederhana, serta peluang kewirausahaan di bidang jasa kecantikan. Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan keterampilan teknis dalam praktik make up dan tumbuhnya rasa percaya diri untuk memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai peluang usaha mandiri. Secara praktis, kegiatan ini memberikan implikasi bahwa integrasi antara pelatihan keterampilan dan edukasi literasi keuangan dapat menjadi model pemberdayaan remaja yang efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi sejak dini. Oleh karena itu, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan sasaran peserta komunitas lain yang lebih luas, materi yang lebih variatif seperti digital marketing dan pendampingan lanjutan agar peserta mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh menjadi usaha yang produktif dan berdaya saing.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lurah Kelurahan Binawidya beserta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Binawidya atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Komunitas Salimah Binawidya atas sinergi dan partisipasinya dalam mendukung terselenggaranya kegiatan, serta kepada instruktur pelatihan yang telah berbagi ilmu, keterampilan, dan pengalaman secara profesional kepada para peserta. Tidak lupa, kami mengapresiasi seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan komitmen tinggi, sehingga program pemberdayaan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam program-program pengembangan masyarakat berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M. A. , Nazia, Z., Syafitri, A. P., Mubarrirroh, N., & Hasan, A. S. (2026). Penguatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa Sendang melalui Pendekatan Digital. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 244-251. <https://doi.org/10.54951/comsep.v7i2.1248>
- Alvi Nabila, S. S. (2024). *Pengembangan Tata Kelola Manajemen Keuangan , Produksi , dan*. 1(2), 407-412.
- Aristi, M. D., Suriyanti, L. H., & Maizal, W. E. (2025). Apakah Religiusitas Penting Bagi Gen Z Dalam Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah?. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 10(01), 92-103. <https://doi.org/10.37366/akubis.v10i01.2652>.
- Ariyanto, A., Wijayanti, K. D., Sudarsono, A., & Pamulang, U. (2023). *Menumbuhkan Minat Wirausaha Melalui " Beauty Class " Di Rw 04 Kelurahan Serpong , Serpong*. 3(1), 20-23.
- Dewi, I. P., Rahma, Y. A., Asril, N. P., Nopita, L., & Berliana, D. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Make Up Di Jorong Ranah Sigading Nagari Laweh Selatan*. 7(1), 19-28.
- Hosnaini, L., Sholikhah, J. A., Mufidah, M., Fitri, N., & Kediri, I. (2024). *Membangun Jiwa Entrepreneur Gen-Z melalui Pelatihan Tata Rias Berbasis BNSP*. 2(3), 566-571.
- Maharani, F., Samsiah, S., Akuntansi, P. S., Riau, U. M., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2024). *Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Sedap Bakat*. 1(2), 75-80.
- Permana, O., & Muharawati, I. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Melalui Program Pelatihan Tata Rias Kecantikan*. XIX(3), 31-42.

- Rizaldi, A., & Septiani, P. (2025). *Pelatihan Make Up Art dengan Pendekatan Experiential Learning untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Peluang Kerja Warga Binaan*. 8(1), 62–67. <https://doi.org/10.17977/um050v8i12025p62-67>
- Samsiah, S., Suriyanti, L. H., Ramashar, W., Fionasari, D., Putra, R. S., & Lawita, N. F. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui E-Commerce: Sosialisasi Dan Pelatihan Untuk Optimalisasi*. 5(1), 68–73.
- Siti Samsiah, Dwi Fionasari, Eicha Febrianti Hasnah, Rudi Syaf Putra, Agustiawan, Linda Hetri, Suryanti, Sandra Audina, Wira Ramashar, & Dira Sri Wahyun. (2024). Implementasi SAK EMKM Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Pada UMKM Usaha Dagang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 34–42.
- Terpercaya, T., & Iv, T. (2025). *Indonesia Line News BPS Sebut Ekonomi Riau*. 4–9.